



Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan LKPD terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 5 Pinggir

Elsa Permata Sari Hutapea¹, Gimin², RM. Riadi³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: elsa.permata0388@student.unri.ac.id, gimin@lecturer.unri.ac.id, rm.riadi@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-05 Keywords: <i>Numbered Head Together Learning Model;</i> <i>LKPD;</i> <i>Student Activity;</i> <i>Learning Results.</i>	This research aims to determine (1) The effect of the numbered head Together learning model on students' active learning in class XI economics subjects at SMAN 5 Pinggir. (2) The influence of the number head Together learning model on student learning outcomes in class XI economics subjects at SMAN 5 Pinggir. The type of research carried out in this research is Quasi Experimental research. The data collection techniques used are observation sheets, questionnaires, tests and documentation. Meanwhile, data analysis in this study used normality, homogeneity, independent sample tests and N-Gain tests. The research results show that (1) the numbered head Together learning model has a positive and significant effect on student activities, where there are differences in the activities of students who apply the numbered head Together learning model assisted by LKPD and those who apply the Numbered Head Together learning model assisted by LKPD. does not apply the numbered head Together learning model. This difference can be seen from the results of the Independent Sample T-Test which shows the average value of student activity before being given treatment was 57.97 and after being given treatment was 71.80. Based on the N-gain percent test, the numbered head Together learning model assisted by LKPD is quite effective in increasing class XI student activity in the Economics subject at SMAN 5 Pinggir. (2) The economic learning outcomes of students taught using the numbered head Together learning model have a significant influence with a mean of 88 compared to the economic learning outcomes of students taught using the conventional method with a mean of 74.83.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-05 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Numbered Head Together;</i> <i>LKPD;</i> <i>Keaktifan Siswa;</i> <i>Hasil Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh model pembelajaran <i>numbered head together</i> terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir. (2) Pengaruh model pembelajaran <i>numbered head together</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu (Quasi-Experiment). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, independemt sample test dan uji N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model pembelajaran <i>numbered head together</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa, yang mana terdapat perbedaan keaktifan siswa yang menerapkan model pembelajaran <i>numbered head together</i> berbantuan LKPD dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran <i>numbered head together</i>. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji Independent Sampel T-Test yang menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa sebelum perlakuan sebesar 57.97 dan setelah perlakuan sebesar 71.80. Berdasarkan Uji N-gain persen, model pembelajaran <i>numbered head together</i> berbantuan LKPD cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Pinggir. (2) hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan dengan model pembelajaran <i>numbered head together</i> berpengaruh secara signifikan dengan mean 88 daripada hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan metode konvensional dengan mean 74.83.
I. PENDAHULUAN Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektual peserta didik agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, berakhlak mulia serta mengembangkan	sumber daya manusia menjadi lebih baik. Pendidikan dapat direalisasikan melalui proses interaksi antara guru dan siswa, di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Menurut Slameto (2016), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Arends dalam P arwati (2018) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran didalam kelas. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual dan merupakan sebuah prosedur yang terencana dan sistematis dalam mengorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, kreativitas guru menjadi kunci dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Menurut Trianto (2012:82) *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered heads together (NHT)* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

Menurut Sardiman (2011), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dan dapat dilihat melalui dimensi siswa, yaitu saat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengungkapkan pikiran, perasaan, harapan, dan keinginannya sehingga pengalaman belajar mereka diperkaya dan pemahaman mereka dibangun dengan lebih baik. Keterlibatan siswa dalam seluruh dimensi ini memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung secara pasif, tetapi juga memicu interaksi antar siswa, meningkatkan keterampilan berkolaborasi, dan memiliki kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, dan kemandirian.

Namun, kondisi nyata berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru bidang studi ekonomi mengenai proses kegiatan belajar mengajar siswa pada saat pembelajaran ekonomi di SMAN 5 Pinggir, yang mana ditemukan beberapa masalah terkait pembelajaran yaitu siswa yang masih kurang aktif terlibat saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa yang

masih cukup rendah, serta adanya peserta didik yang tidak membawa buku pegangan ekonomi pada saat pelajaran ekonomi serta masih banyaknya siswa yang asik ngobrol sama temannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga saat guru bertanya tentang materi pembelajaran sedikit yang berpartisipasi menjawab pertanyaan, sementara siswa yang lainnya cenderung diam, kurang responsif dan sebagian, hal ini menunjukkan interaksi antara guru dan siswa terbatas yang menyebabkan rendahnya perhatian peserta didik dan pemahaman mereka pada saat pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa tersebut rendah.

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI bahwa siswa merasa jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran yang setiap harinya, yang mana guru nya dalam mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional serta kurangnya menggunakan media dalam pembelajaran sehingga penyampaian informasi lebih banyak dilakukan guru, yang membuat siswa menerima informasi secara pasif dengan begitu selama proses belajar mengajar siswa benar-benar tidak peduli, tidak tertarik dan tidak merespon.

Hal ini juga dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Febryananda (2019) hasil belajar ialah penguasaan yang didapatkan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Wahyuningsih (2020) hasil belajar merupakan perubahan sikap dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa dari pengalaman yang didapat dalam belajar berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan bukan dari salah satu aspek saja. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh siswa dari proses pembelajaran berupa penilaian meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa.

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir masih tergolong rendah, hal ini terlihat dengan masih adanya peserta didik yang memiliki nilai ulangan semester dan ujian semester dibawah 75. Dari data yang diperoleh siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 45 % dan sisanya sebesar 55% belum mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, yang menjadi permasalahan pada proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton, siswa yang kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar kognitif siswa yang masih rendah.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang diyakini peneliti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih menyenangkan adalah penggunaan model pembelajaran kolaboratif *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Kagan (Erita, 2017) model Pembelajaran *numbered head together* (NHT) memberikan peluang untuk siswa berbagi ide. Model pembelajaran NHT memiliki keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang mana model ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan sosial, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan juga mendorong siswa untuk lebih banyak beraktivitas dalam berdiskusi, membagikan ide-ide dan saling mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan sesama anggota kelompoknya.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* menggunakan LKPD. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dikelas XI SMAN 5 Pinggir Kabupaten Bengkalis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimnetal design (eksperimen semu). Adapun pola penelitian ini yaitu pretest-posttest control grup design dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun lokasi dilaksanakan penelitian ini yaitu beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Suriname, Titian Antui, Kec. Pinggir, Kab. Bengkalis Prov. Riau. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Januari 2024-selesai. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI.3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI.4

Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan angket, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan instrumen tes hasil belajar siswa berupa soal pre-test dan soal post-test sebagai teknik pengumpulan data yang kemudian dipergunakan untuk melihat bagaimana tingkat keaktifan siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Angket berupa pernyataan dengan sklala Likert. Dan tes akan dilakukan guna mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir dan uji instrumen dilakukan kepada 60 siswa.

Tahapan analisis data diawali dengan melakukan analisis secara deskriptif untuk menjelaskan hasil tingkat keaktifan siswa, pengolahan data dilakukan dari skala ordinal ke interval dengan rumus:

$$J = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Klasifikasi}}$$

Selanjutnya dilakukan analisis uji-t untuk melihat perbedaan antara keaktifan siswa menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) berbantuan LKPD dengan keaktifan siswa tanpa penerapan model model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Lalu diakhiri dengan melakukan analisis uji N-Gain Persen untuk melihat keefektifan penerapan model pembelajaran jigsaw melalui media audio visual terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk mengetahui kategori perolehan dan tafsiran efektivitas N-Gain dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R (dalam Riffalah & Ulfah ,2021)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian di kelas eksperimen yaitu kelas XI.4 dilaksanakan pada tanggal 2 Mei, 3 Mei dan 6 Mei dengan jumlah siswa adalah 30 orang, pembelajaran dilaksanakan dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD. Selama proses pembelajaran berlangsung, juga dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa ketika mengajar di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD. Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa peneliti memahami dengan baik setiap tahapan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan LKPD. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan 1 Guru membuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.
- b) kegiatan 2 Guru memberikan soal pre-test guna mengetahui nilai siswa sebelum perlakuan (terdapat dilampiran 9).
- c) kegiatan 3 setelah selesai menjawab soal pre test, Guru menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran *Numbered Head Togeteher* berbantuan LKPD serta menjelaskan materi pembelajaran (terdapat dilampiran 1).
- d) Kegiatan 4 Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan cara diacak.
- e) Kegiatan 5 Guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan anggota kelompok 5 orang (terdapat dilampiran 5).
- f) Kegiatan 6 setelah kelompok terbentuk, Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada semua kelompok yang akan dikerjakan secara berkelompok dan diisi di kertas lembar kerja masing-masing siswa (terdapat dilampiran 2).
- g) Kegiatan 7 Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi materi dari berbagai sumber yang relevan untuk dapat menjawab pertanyaan yang ada didalam LKPD.
- h) Kegiatan 8 selanjutnya Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dengan mengawasi siswa saat mengerjakan LKPD (terdapat di lampiran 22).
- i) Kegiatan 9 setelah selesai siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, Guru mengundi nomor urut siswa sebanyak jumlah peserta didik perkelompok.
- j) Kegiatan 10 Guru memanggil nomor urut siswa yang sama pada setiap kelompok dari hasil undian yang sudah dilakukan
- k) Kegiatan 11 Guru memberi pertanyaan pertanyaan seputar topic yang dibahas pada LKPD. Setiap siswa yang bernomor sama berlomba menjawab pertanyaan dan apabila jawaban kurang sempurna siswa yang bernomor sama boleh menjawab. Demikian seterusnya guru memberi pertanyaan tentang topic yang telah dibaca pada LKPD dan menyebut nomor lainnya.

- l) Kegiatan 12 Guru mengklarifikasi jawaban siswa terhadap pertanyaan yang ada didalam LKPD.
- m) Kegiatan 13 Guru memberi skor pada setiap kelompok yang menjawab benar dan tepat. Pada akhir pembelajaran guru menjumlah skor yang diperoleh stiap kelompok dan memberi reward pada kelompok dengan skor tertinggi.
- n) Kegiatan 14 Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi dari semua kelompok

Adapun penjelasan terkait langkah-langkah pembelajaran di kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan 1 Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa dikelas tersebut.
- b) Kegiatan 2 Guru memberikan soal pre test untuk mengetahui nilai siswa sebelum belajar menggunakan metode konvensional dengan model pembelajaran ceramah.
- c) Kegiatan 3 setelah selesai menjawab soal pre test, Guru menjelaskan uraian kegiatan langkah-langkah pembelajaran
- d) Kegiatan 4 Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan materi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.
- e) Kegiatan 5 setelah selesai menjelaskan Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan.
- f) Kegiatan 6 Guru memberikan soal *post-test* setelah pembelajaran yang disampaikan telah selesai, soal *post-test* berguna untuk menilai hasil belajar siswa kelas kontrol ketika belajar menggunakan metode konvensional dengan model pembelajaran ceramah.
- g) Kegiatan 7 Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran dengan mencatatnya di buku ekonomi.
- h) kegiatan 8 Guru menyimpulkan pembelajaran mengenai materi yang sudah disampaikan yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal .
- i) kegiatan 9 Guru menutup pembelajaran dikelas.

2. Analisis Deskriptif

a) Keaktifan Siswa

Data distribusi frekuensi keaktifan siswa kelas kontrol dan kelas

eksperimen diketahui dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi keaktifan siswa sebelum perlakuan

Interval	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
65-80	S. Tinggi	0	0	0	0
50-65	Tinggi	14	46,6	16	53,4%
35-50	Rendah	16	53,4	14	46,6%
20-35	S. Rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat perbedaan jawaban responden terhadap keaktifan belajar siswa pada tahap sebelum perlakuan. Kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa, diketahui 14 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 46,6% dan 16 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 53,4%.

Sementara jawaban responden kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, diketahui 16 siswa yang tergolong kategori sangat tinggi dengan persentase 53,4% ,dan 14 siswa yang tergolong kategori rendah dengan persentase 46,6%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi keaktifan siswa sesudah perlakuan di kelas kontrol

NO	Kategori	Interval	Kelas Kontrol	
			Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	65-80	5	16,7%
2	Tinggi	50-65	18	60,0%
3	Rendah	35-50	7	23,3%
4	Sangat Rendah	20-35	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa setelah perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam belajar ekonomi. Detailnya adalah 5 siswa (16,6%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 siswa (60%) berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa (23,3%) berada pada kategori rendah. Dari total 30 responden, sebanyak 23 siswa (76,6%) menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam belajar ekonomi setelah perlakuan menggunakan metode konvensional.

Tabel 4. Distribusi frekuensi keaktifan siswa sesudah perlakuan di kelas eksperimen

NO	Kategori	Interval	Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	%
1	Sangat Tinggi	65-80	24	80%
2	Tinggi	50-65	6	20%
3	Rendah	35-50	-	-
4	Sangat Rendah	20-35	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD di kelas eksperimen (XI.4), terlihat bahwa semua siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang sangat tinggi. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa 24 siswa (80%) berada pada kategori sangat tinggi, sementara 6 siswa (20%) berada pada kategori tinggi. Dari total 30 responden, semua siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar setelah menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

b) Hasil Belajar

1) Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (Pre-Test)

Pelaksanaan kegiatan *pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kognitif siswa pada hasil belajar sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD dan metode konvensional. Untuk melihat data hasil tes awal (*Pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Nilai Pretest

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Rendah	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Rata-rata
Eksperimen	30	75	40	1 Siswa	54.00
Kontrol	30	75	30	1 Siswa	48.33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi *pretest* siswa pada kelas eksperimen yaitu

75 dan kelas kontrol nilai tertingginya adalah 75 namun nilai terendah pre-test siswa dari kedua kelas tersebut berbeda. Nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas eksperimen sebesar 54.17, sedangkan nilai rata-rata *pretest* siswa pada kelas kontrol sebesar 48.33. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dengan selisih sebesar 5,84. Apabila disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan di SMAN 5 Pinggir bahwa siswa dikatakan berhasil belajar nya apabila memperoleh nilai belajar minimal 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada *pre-test* belum tercapai karena rata-rata jumlah siswa yang tuntas pada saat *pre-test* sebesar 3,3%.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Saat Perlakuan (*Post Test*)

Post-Test dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil post test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Ekonomi Kelas Kontrol dan Eksperimen

No	Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	Ukuran Sampel	30	30	30	30
2	Skor Maksimum	75	100	75	85
3.	Skor Minimum	40	75	30	60
4	Rentang Skor	35	25	45	15
5	Mean (Rata-rata)	54.00	88.00	48.33	74.83

Berdasarkan tabel diatas Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir mengalami peningkatan signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD. Peningkatan ini ditunjukkan oleh selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelas

eksperimen, yaitu sebesar 34,00. Sementara Kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) juga mengalami peningkatan hasil belajar kognitif, namun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Dengan demikian, model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan LKPD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Post-test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Interval	Kategori	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
93-100	S. Baik	0	0	7	23,3
84-92	Baik	0	0	17	56,7
75-83	Cukup	19	63,3	6	20
<75	Kurang	11	36,7	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Berdasarkan data tabel diatas, hasil post-test kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan bahwa 6 siswa (20%) mencapai nilai cukup, 17 siswa (56,7%) mencapai nilai baik, dan 7 siswa (23,3%) mencapai nilai sangat baik. Ini berarti semua siswa di kelas eksperimen memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebaliknya, hasil *pre-test* menunjukkan hanya 1 siswa yang mencapai KKM, menunjukkan peningkatan signifikan setelah perlakuan NHT berbantuan LKPD.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah), hasil post-test menunjukkan 11 siswa (36,7%) berada di kategori kurang, dan 19 siswa (63,3%) berada di kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol belum mencapai KKM, menandakan bahwa metode konvensional kurang efektif dibandingkan dengan NHT berbantuan LKPD.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran

yang inovatif dan interaktif seperti *Numbered Head Together* berbantuan LKPD dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai standar yang ditetapkan. Sebaliknya, metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif cenderung tidak memberikan hasil yang optimal, sehingga diperlukan upaya peningkatan atau inovasi dalam metode pengajaran di kelas kontrol.

3. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebagai asumsi bahwa data berdistribusi normal terlebih dahulu.

a) Keaktifan Siswa

1) Uji prasyarat

(a) Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil uji normalitas dengan *shapiro-wilk*

Nilai	Signifikan	Keputusan
Sebelum Eksperimen	0.651	Normal
Sesudah Eksperimen	0.098	Normal
Sebelum Kontrol	0.106	Normal
Sesudah Kontrol	0.146	Normal

Diketahui dari tabel 8 bahwa data uji shapirowilk dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa data nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang didapatkan berdistribusi normal.

(b) Uji Homogenitas

Berdasarkan dari pengujian homogenitas menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,0. Dimana nilai signifikansi $> 0,05$ yakni $0,0575 > 0,05$ sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen atau memiliki variasi yang sama. Jadi, kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan objek penelitian adalah kelas yang homogen.

2) Uji t

Tabel 9. Hasil uji t dengan *independent sampel T-Test*

	Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig.(2-tailed)
Kelas Eksperimen	71.80	5.592	8.875	58	.000
Kelas Kontrol	57.97	6.451	8.875	56.854	.000

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD dan keaktifan siswa tanpa menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD dengan perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen 71,80 dan rata-rata kelas kontrol 57,97. berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD terhadap keaktifan siswa. Artinya semakin baik model pembelajaran yang digunakan guru maka akan semakin tinggi tingkat keaktifan belajar siswa.

3) Uji N-Gain

Tabel 10 Hasil uji N-Gain keaktifan belajar siswa

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Rata-Rata			Rata-Rata		
Max	Min	N-Gain	Max	Min	N-Gain
100	31.82	69.84	63.33	-29.17	24.45

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan Uji N-gain persen tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain persen untuk kelas eksperimen adalah sebesar 69.84% termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-gain persen minimal 31,82% dan maksimaal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain persen untuk kelas kontrol adalah sebesar 24.45% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-gain persen minimal -29,17% dan maksimal 63%.

b) Uji Hipotesis Hasil Belajar

1) Uji Prasyarat

(a) Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil uji normalitas dengan *shapiro-wilk*

Nilai	Signifikan	Keputusan
Sebelum Eksperimen	0.91	Normal
Sesudah Eksperimen	0.114	Normal
Sebelum Kontrol	0.234	Normal
Sesudah Kontrol	0.067	Normal

Berdasarkan tabel di atas, data pre-test dan post-test pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen adalah 0.91 dan pre-test kelas kontrol adalah 0.234, keduanya lebih besar dari 0.05. Nilai post-test kelas eksperimen adalah 0.114 dan post-test kelas kontrol adalah 0.067, juga lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa data nilai pre-test dan post-test berdistribusi normal.

(b) Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Sig. = 0,791 dengan taraf 5% atau 0,05. Sehingga $0,791 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Maka dapat dilihat bahwa data nilai hasil belajar pre test dan posttest kelas XI.3 dan XI.4 berdistribusi normal yang artinya varians data pretest dan posttest adalah homogen.

2) Uji t

Tabel 12. Hasil uji t dengan *independent sampel T-Test*

	Mean	Std. Deviation	T	Df	Sig.(2-tailed)
Kelas Eksperimen	88.00	6.242	8.091	58	.000
Kelas Kontrol	74.83	6.363	8.091	57.9	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata yang disajikan pada tabel 12, kolom Levene's Test for Equality of Variances memiliki nilai signifikansi sebesar 0,791 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa kedua varians adalah sama. Oleh karena itu, pengujian T-test dilakukan dengan dasar equal

variances assumed, yang menghasilkan nilai t sebesar 8,091 dan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil ini menunjukkan $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Kesimpulannya, penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 5 Pinggir Tahun Pelajaran 2023/2024.

3) Uji N-Gain

Tabel 13. Hasil uji N-Gain keaktifan belajar siswa

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Rata-Rata			Rata-Rata		
Max	Min	N-Gain	Max	Min	N-Gain
100	31.82	69.84	63.33	-29.17	24.45

Berdasarkan tabel 4.12, N-Gain score pada kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 0,73, termasuk dalam kategori sedang ($g > 0,7$) dengan N-gain persen mean sebesar 73,35% juga termasuk dalam kategori cukup efektif. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) berbantuan LKPD di SMAN 5 Pinggir cukup efektif.

Sementara, rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol adalah 0,49, yang termasuk dalam kategori rendah, dengan N-Gain persen sebesar 49,35%, sehingga termasuk dalam kategori kurang efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran NHT berbantuan LKPD cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Pinggir, sedangkan model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan LKPD Terhadap Keaktifan Siswa

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk data hasil angket keaktifan siswa di kedua kelas

berdistribusi normal serta hasil uji homogenitas menunjukkan hasil bahwa kedua kelas merupakan kelas yang homogen. Setelah melakukan uji prasyarat untuk mendapatkan uji hipotesis, maka diperoleh hasil $0,00 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka, terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD terhadap keaktifan siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi SMAN 5 Pinggir.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jannah (2022), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) berdampak positif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh Daryanto & Tasrial (2012) mengenai penggunaan LKPD yang menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan siswa untuk belajar lebih aktif, adapun untuk meningkatkan keaktifan peserta didik salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar secara efektif, menarik, dan memicu ketertarikan siswa untuk belajar. Dan menurut Damayanti (2017) penggunaan media bahan ajar dengan LKPD dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, serta dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar

Penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* pada saat proses pembelajaran tentunya mempunyai dampak atau pengaruh yang baik terhadap kemampuan peserta didik. Setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen telah dilaksanakan, peneliti memberikan tes akhir (post-test) untuk melihat perbedaan hasil belajar pada kedua kelas dan pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *number head together* terhadap hasil belajar siswa. Data posttest ini kemudian diuji homogenitasnya. Dari segi homogenitas, data posttest yang diolah menggunakan SPSS 25 menunjukkan data bersifat homogen. Artinya varian kelas kontrol dan eksperimen adalah sama, dimana siswa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama dilihat dari Levene Statistic diperoleh nilai sig. $0,791 > 0,05$. Setelah melakukan uji homogenitas tersebut, data *post test* diuji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar kedua kelas. Hasil olahan data *post test* menunjukkan dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *post test* kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.4 di SMAN 5 Pinggir. Dari hasil penelitian bahwa hasil belajar di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *post test* nya adalah 88 sedangkan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata *post test* nya adalah 74,83.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Sopian (2019), tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 2 Siak Hulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa dilihat dari hasil uji N-Gain dari nilai N-Gain Score diperoleh $0,40$ terletak pada skor $0,7 > \text{gain} > 0,3$. Sedangkan besarnya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 16,81 (30,70%) dan kelas kontrol meningkat sebesar 7,77 (13,77%). Maka model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Selain itu juga pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu guru dalam menyampa-

kan materi yang cukup banyak dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta analisis hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengaruh masing-masing variabel independent terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *numbered shead together* berbantuan LKPD dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *numbered head together* terdapat perbedaan. Keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD menunjukkan perolehan post angket keaktifan siswa yang tinggi. Selain itu, post angket keaktifan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *numbered head together* menunjukkan rata-rata lebih rendah yaitu sebesar 57,97 dibanding dengan nilai rata-rata post angket keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD, yaitu sebesar 71,80.
2. Terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam belajar Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD pada kelas XI.4 SMAN 5 Pinggir. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Independent sampel T-Test* dapat diketahui bahwa nilai $0,000 < 0,05$, sehingga diperoleh hasil bahwapembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* berbantuan LKPD cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam belajar Ekonomi kelas XI di SMAN 5 Pinggir.
3. Berdasarkan hasil analisis hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen, pretest kelas kontrol (XI.3) diperoleh nilai rata-rata yaitu 48,13 dan jumlah yang tuntas hanya 1 siswa sedangkan nilai posttest diperoleh nilai rata-rata 74,83. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu pretest, namun nilai rata rata tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 dan jumlah yang tuntas hanya 19 siswa. Pada kelas eksperimen (XI.4) berdasarkan nilai rata-rata pretest

diperoleh hasil 54,17 dan jumlah yang tuntas hanya 1 siswa, setelah diberikan perlakuan maka hasil nilai rata-rata posttest yaitu 88,00. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya yaitu pretest, nilai rata-rata tersebut sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 dan jumlah yang tuntas 30 siswa, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *numbered head together* berbantuan LKPD terhadap keaktifan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMAN 5 Pinggir, maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada guru kelas khususnya pada mata pelajaran ekonomi untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model tersebut dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Serta model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri ketika berpendapat ataupun menyampaikan pekerjaan mereka. Di dunia kerja nanti, keterampilan akademis saja belum cukup. Siswa harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dari berbagai sumber literatur dan diharapkan perlunya

dilakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan rumusan masalah pada penerapan model pembelajaran *numbered head together* yang hanya melihat hasil belajar siswa dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lainnya seperti kerja sama, minat belajar, motivasi, dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayati, A., Abdurrahman, A., & Suana, W. (2017). Pengembangan LKPD Berbasis Model Pembelajaran Exclusive Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 5(4).
- Daryanto, & Tasrial. (2012). Konsep pembelajaran kreatif. In *Psikologi Pendidikan*.
- Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Nusantara Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 6(1), 72–86.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Jannah, D. A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Dan *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Di Smpn 2 Panti Tahun Pelajaran 2021/2022. 1, 2022.
- Parwati, Nyoman. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopian. *The Influence Of The Effect Of Cooperative Learning Model Number Head Together (Nht) On The Economic Learning Outcomes Of Xi Ips Class Students Of SMAN 2 Siak Hulu* Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (Nht)* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Keas XI. 6, 1–10.
- Trianto, (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Wahyuningsih, E. (2022). Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Indonesian Journal of Social and Education Volume*, 1(1), 26–32.